

PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI ERA DIGITAL

Tasya Fajriah, Eka Resti Ningsih

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: tasyafjr28@gmail.com, restieka121@gmail.com

Abstrak

Teknologi komunikasi telah menjadi pilar utama dalam transformasi sosial di era digital saat ini. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan efisien. Namun, bersama dengan kemajuan teknologi tersebut, muncul pula pertanyaan mengenai dampaknya terhadap interaksi sosial manusia. Dalam kajian ini, akan diuraikan secara komprehensif mengenai pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital, serta implikasinya dalam dinamika masyarakat modern. Dengan memahami dinamika kompleks ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkan teknologi komunikasi secara positif dalam memperkuat hubungan sosial, sambil juga mengantisipasi potensi dampak negatifnya.

Kata Kunci: Interaksi sosial, Teknologi komunikasi, Pengaruh.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah mengakibatkan transformasi mendasar dalam cara manusia berinteraksi dan dinamika sosial masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi, terutama di bidang teknologi, menciptakan kemudahan sekaligus kekhawatiran yang melekat padanya. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah tatanan komunikasi dan mempengaruhi cara berinteraksi sosial. Semua orang sadar bahwa masyarakat modern sangat bergantung pada teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat gadget. Dengan kecenderungan ini, wajar untuk menyebut masyarakat saat ini sebagai masyarakat digital. Selain itu, mereka juga sering disebut sebagai masyarakat informasi karena orientasi mereka pada akses dan penyebaran informasi (Nur et al., 2024).

Perkembangan teknologi komunikasi juga telah mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi secara signifikan. Mulai dari peningkatan infrastruktur telekomunikasi hingga ledakan penggunaan perangkat seluler dan internet, teknologi komunikasi tentu telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan. Ponsel pintar, media sosial, aplikasi pesan instan, dan beragam aplikasi lainnya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang (Rabbani & Najicha, 2023).

Zaman digital adalah masa di mana semua orang dapat berkomunikasi secara dekat meskipun berada di tempat yang berjauhan. Informasi tertentu dapat diketahui

dengan cepat, bahkan secara real time. Zaman digital dicirikan oleh kemajuan teknologi yang meningkatkan kecepatan dan aliran pertukaran pengetahuan dalam ekonomi dan kehidupan manusia. Teknologi menjadi alat yang dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan manusia (Thoha, Kurniawan, Faristiana, Puspita Jaya, & Timur, 2023). Salah satu aspek utama dari perubahan ini adalah kemajuan jejaring sosial. Fenomena jejaring sosial telah merambah ke seluruh dunia. Dari platform seperti Facebook hingga Twitter, dari Instagram hingga LinkedIn, platform-platform ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Mereka telah memengaruhi cara kita berinteraksi dengan teman, keluarga, rekan kerja, dan bahkan orang-orang yang belum kita kenal sebelumnya. Dalam artikel ini, kita akan melakukan analisis mendalam tentang dampak besar yang ditimbulkan oleh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital.

Sekarang, teknologi menjadi semakin penting, khususnya dalam bidang komunikasi. Tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk berbagai hal lain seperti kesehatan, keamanan, dan pendidikan. Sebagian besar dari waktu kita diisi dengan berinteraksi dengan orang lain melalui panggilan telepon, pesan teks, atau berpartisipasi di platform sosial seperti Facebook atau Instagram. Saat ini juga, kita harus menyadari bahwa masyarakat terus berkembang dari masa lalu hingga sekarang, tanpa henti. Dampak dari perkembangan tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Peran penjual koran yang dulu sering kita temui di lampu merah sekarang sudah sangat berkurang, bahkan hampir tidak ada lagi.

Di samping dari kemajuan dan kemudahan yang di dapatkan ketika menggunakan teknologi komunikasi, kekhawatiran juga muncul seiring dengan perkembangannya yang dapat mengurangi interaksi secara langsung dengan orang lain. Interaksi sosial adalah saling ketergantungan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok (Basit et al., 2022). Kehadiran interaksi sosial langsung memungkinkan masyarakat untuk membentuk dan memperkuat ikatan khusus dengan yang lain. Signifikansi interaksi sosial tatap muka secara langsung menghasilkan relasi sosial yang positif. Meskipun teknologi telah memberikan manfaat besar seperti akses informasi yang mudah, konektivitas lintas wilayah, dan peluang ekonomi baru, penelitian ini juga akan memeriksa dampak negatif yang mungkin muncul. Tantangan seperti masalah privasi, isolasi sosial, dan ketidaksetaraan akses perlu ditangani dengan bijak.

Permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh dari teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital. Dengan memperhatikan kompleksitas pengaruh teknologi komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana perkembangan teknologi memengaruhi interaksi sosial di era digital. Penelitian akan mengeksplorasi terkait perubahan pada pola hubungan interpersonal dan interaksi sosial, implikasi psikologis dan emosional, serta bagaimana perubahan norma dan etika komunikasi. Sedangkan untuk manfaat praktisnya, harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran mengenai pengaruh dari adanya teknologi komunikasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai teknologi komunikasi telah banyak di kaji dikalangan peneliti. Karena penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh

teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital, maka diperlukan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

Pertama, artikel yang berjudul “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital” yang ditulis oleh Sirajul Fuad Zis dkk pada tahun 2021. Pada artikel jurnal ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Dalam artikel jurnal ini fokus penelitian pada perubahan interaksi sosial di kalangan generasi milenial sedangkan, fokus penelitian pada artikel jurnal yang akan diteliti yaitu secara menyeluruh yang terkena pengaruh dari adanya teknologi komunikasi. Hasil dari penelitian pada jurnal artikel yang ditulis oleh Sirajul Fuad Zis dkk ini yaitu bahwa perilaku milenial dan generasi Z sebelumnya interaktif sebelum menggunakan gawai atau smartphone, tetapi setelah menggunakan smartphone, proses komunikasi menjadi pasif, sehingga tidak ada komunikasi yang efektif (Zis, Effendi, & Roem, 2021).

Kedua, artikel jurnal "Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi" ditulis oleh Ilham Lucky Alamsyah dkk. pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Jurnal ini menemukan bahwa dalam era digital yang terus berkembang, transformasi media dan komunikasi telah menjadi fokus ilmu komunikasi dan telah mengubah paradigma komunikasi. Artikel ini berfokus pada transformasi ini, peluang, tantangan, dan dampak teknologi komunikasi (Alamsyah et al., 2024).

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis” yang ditulis oleh Muhammad Ayub dkk pada tahun 2021. Menggunakan metode penelitian dengan sistematis review dengan melakukan penelitian artikel dengan judul yang akan diteliti. Kesimpulan dari artikel jurnal ini yaitu media sosial memiliki manfaat bagi remaja untuk pengembangan diri, menambah ilmu pengetahuan, memperoleh informasi baru, dan menambah relasi. Namun, juga terdapat dampak yang di timbulkan yaitu menciptakan jarak dengan orang lain. Fokus pada penelitian artikel jurnal ini yaitu dampak dari adanya sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja sedangkan fokus penelitian artikel jurnal yang akan diteliti yaitu pengaruh dari teknologi komunikasi yang tidak hanya terjadi pada remaja (Ayub & Sulaeman, 2021). Dengan artikel jurnal ini, peneliti akan menganalisis mendalam terkait pengaruh yang di timbulkan dari adanya teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini mendasarkan diri pada metode kajian kualitatif yang mengadopsi pendekatan studi pustaka yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang diteliti dengan mendalam melalui analisis literatur yang relevan dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan cermat melalui seleksi

literatur-literatur yang tidak hanya koheren dengan objek pembahasan yang ditetapkan, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi terhadap kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data utama berasal dari literatur-literatur primer yang telah diakui secara akademis, yang memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini. Selain itu, untuk memperkaya wawasan dan menyediakan perspektif yang lebih komprehensif, data skunder juga digunakan sebagai tambahan, di mana berbagai informasi dari kajian literatur sebelumnya dihimpun dan dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan berbagai sumber data, baik primer maupun skunder, untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa Interaksi sosial mewakili hubungan sosial dinamis yang melibatkan interaksi antara individu, kelompok, dan interaksi antara kelompok dan individu. Interaksi sosial tatap muka dianggap ideal karena memberikan umpan balik langsung dan dinamis. Namun, interaksi sosial tatap muka memiliki keterbatasan, terutama dalam penggunaan waktu yang tidak efisien karena memerlukan keberadaan fisik di tempat yang sama dan pada waktu yang bersamaan untuk menerima umpan balik segera, (Ginting, Rezeki, Siregar, & Nurbaiti, 2024) Apabila orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas - aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. (Suyani & Yuliadi, 2022)

Akan tetapi seiring berjalannya waktu teknologi komunikasi telah merubah secara fundamental pola interaksi sosial manusia. Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dari yang dulunya menggunakan komunikasi langsung menjadi komunikasi yang lebih sering terjadi secara digital. Pergeseran ini terutama disebabkan oleh kemunculan media sosial yang menjadi sarana utama interaksi dalam masyarakat modern. Komunikasi yang dulunya terjadi secara langsung, dengan tatap muka dan kontak fisik, kini banyak digantikan oleh komunikasi melalui pesan teks, panggilan video, dan platform media sosial. Orang-orang dapat berinteraksi tanpa harus berada dalam satu ruangan, bahkan tanpa harus berada di tempat yang sama geografisnya. Penggunaan media sosial sebagai sarana utama interaksi sosial juga telah mengubah cara kita membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi cerita dan foto, tetapi juga menjadi platform di mana kita dapat menjalin hubungan, mengikuti perkembangan teman-teman, dan bahkan membangun komunitas berdasarkan minat atau hobi yang sama. (Ginting et al., 2024)

Penelitian telah mengungkapkan bahwa kemajuan dalam bidang teknologi informasi tidak hanya menghubungkan masyarakat secara global, tetapi juga memberikan dampak material yang signifikan yang membentuk dimensi baru dalam kehidupan manusia. Melalui perangkat dan aplikasi baru, teknologi ini memperluas cakupan dan kemampuan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi, bahkan melampaui batas-batas geografis dan waktu. Fenomena ini telah membawa manusia ke dalam dua realitas yang berbeda, yaitu dunia nyata dan dunia maya, yang saling melengkapi satu sama lain.

Dunia nyata mengacu pada kehidupan fisik yang bisa dirasakan secara langsung. Di dalamnya, hubungan sosial antarindividu dan antarkelompok terbentuk melalui interaksi langsung dan pengalaman indrawi. Manusia dapat merasakan kehadiran satu sama lain secara nyata, membangun hubungan yang didasarkan pada pengalaman langsung dan observasi dari lingkungan sekitar. Interaksi dalam dunia nyata ini diwarnai oleh berbagai aspek, termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara, yang semuanya membentuk dinamika sosial yang kompleks.

Sementara itu, di dunia maya atau cybercommunity, interaksi sosial dan kehidupan masyarakat terwujud dalam bentuk digital. Dalam ruang ini, manusia berkomunikasi dan berinteraksi melalui media elektronik, seperti internet dan platform media sosial. Interaksi maya ini tidak memerlukan kehadiran fisik dan seringkali berlangsung secara virtual. Melalui platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, individu dapat berbagi cerita, berkomunikasi, dan membangun hubungan tanpa terikat oleh batasan-batasan temporal dan spasial. Interaksi dalam dunia maya ini seringkali didukung oleh teknologi komunikasi, seperti pesan teks, panggilan video, dan berbagai fitur lainnya yang memfasilitasi komunikasi jarak jauh. (Suyani & Yuliadi, 2022)

Era digital telah menjadi saksi bagi munculnya dinamika hubungan interpersonal yang baru, yang tidak akan mungkin terwujud tanpa kehadiran teknologi komunikasi. Dalam keragaman ini, kita menyaksikan lahirnya bentuk-bentuk hubungan yang mencakup pertemanan online, interaksi jarak jauh, dan relasi yang terbentuk melalui platform media sosial. Sebagai contoh, pertemanan online membuka pintu bagi individu-individu untuk berinteraksi dan membentuk ikatan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Beragam platform seperti forum online, grup obrolan, dan permainan daring menyediakan ruang bagi individu untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki minat dan kegiatan yang sama.

Selain itu, peran teknologi komunikasi juga memungkinkan terciptanya hubungan jarak jauh yang lebih mudah dipertahankan. Meskipun terpisah oleh jarak geografis yang signifikan, orang-orang dapat tetap terhubung melalui panggilan video, pesan teks, dan aplikasi obrolan lainnya. Ini membuat komunikasi dalam hubungan jarak jauh menjadi lebih mudah dan terjangkau, sehingga memungkinkan pertukaran informasi dan keintiman yang sebelumnya sulit dicapai. (Santoso, Asiah, & Zainuddin, 2019)

Interaksi melalui platform media sosial juga telah menjadi bagian integral dari transformasi hubungan interpersonal di era digital ini. Orang-orang dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan tanpa harus bertemu secara langsung. Meskipun hubungan ini seringkali bersifat virtual, mereka tetap memiliki

dampak yang signifikan dalam membentuk ikatan sosial dan identitas individu dalam masyarakat modern.

Dengan terhubungnya individu-individu melalui platform media sosial, tercipta jaringan sosial yang melintasi batas-batas geografis dan budaya. Hal ini memungkinkan terciptanya komunitas-komunitas online yang didasarkan pada minat dan nilai bersama, yang memperluas jangkauan sosial seseorang di luar lingkungannya yang sehari-hari.

Namun demikian, kita juga perlu menyadari bahwa adopsi teknologi komunikasi ini tidaklah tanpa risiko. Dalam konteks pertemanan online dan hubungan virtual, misalnya, ada risiko kurangnya kedalaman dan kualitas hubungan yang terbentuk, karena kurangnya ekspresi non-verbal dan kehadiran fisik. Selain itu, ada pula risiko privasi dan keamanan yang perlu diperhatikan dalam berinteraksi secara online. (Lestari, Riana, & Taftazani, 2015)

Dalam keseluruhan, era digital telah memperluas kemungkinan interaksi dan hubungan interpersonal, memungkinkan terbentuknya hubungan-hubungan yang sebelumnya sulit dicapai dan memperluas jangkauan sosial individu. Namun demikian, penting untuk tetap mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi komunikasi ini, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline untuk memastikan kualitas hubungan dan kesejahteraan psikologis yang optimal. (Istiani & Islamy, 2020)

Dalam era digital, teknologi komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi ini terus berkembang dan disertai dengan inovasi yang berfokus pada meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain memberikan kemudahan, teknologi komunikasi digital juga membuka jalan bagi berbagai aktivitas manusia, menawarkan peluang baru untuk meningkatkan kualitas hidup (Nur Fuaody, Anggraeni, Maulidia, & gustian nugraha, 2020). Di era digital, masyarakat menggunakan teknologi komunikasi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai platform media sosial. Media sosial memungkinkan orang berinteraksi, bertukar informasi, dan berkomunikasi dengan orang dari berbagai tempat tanpa terhambat oleh biaya, jarak, atau waktu. Perubahan ini juga terasa dalam kehidupan masyarakat Indonesia, di mana sebagian besar masyarakat memiliki akses ke teknologi digital.

Mereka sering menghabiskan waktu untuk menggunakan perangkat digital setiap hari, yang berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Orang-orang yang menggunakan teknologi komunikasi seperti media sosial lebih cenderung mengalami stres. Ini mungkin karena mereka tertekan untuk tetap online atau karena mereka merasa tidak dapat mengikuti gaya hidup yang ditunjukkan oleh orang lain yang menggunakan media sosial. Selain itu, ada korelasi negatif antara seberapa sering seseorang menggunakan media sosial dengan tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup mereka. Orang-orang yang menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial cenderung mengalami tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih rendah, yang merupakan bukti bahwa interaksi online dapat memengaruhi kesehatan mental mereka (Yususf, Agustina, Deden, & Fajarwati, 2024).

Pengaruh teknologi komunikasi terhadap kondisi psikologis dan emosional seseorang juga dapat menyebabkan kecemasan. Individu yang mengalami kecemasan sosial yang tinggi atau yang merasa terganggu oleh lingkungan sosialnya cenderung menggunakan media sosial dan terlibat dalam komunikasi online yang intens. Mereka mencari kenyamanan dengan cara berpartisipasi dan berinteraksi dalam dunia maya, juga dikenal sebagai cyberspace. Karena itu, itu menjadi satu-satunya cara bagi mereka untuk membangun jaringan dan membangun hubungan dengan orang lain (Cahya, Ningsih, & Lestari, 2023). Selain itu, fokus dari interaksi langsung mungkin beralih ke interaksi digital akibat ketergantungan masyarakat pada teknologi komunikasi seperti media sosial. Meskipun Anda mungkin memiliki banyak "teman" atau "pengikut" secara online, hubungan ini tidak selalu menunjukkan seberapa dalam interaksi interpersonal yang terjadi setiap hari. Karena seringkali terbatas oleh filter online dan representasi diri yang sangat diedit, hubungan yang terbentuk melalui media sosial juga cenderung lebih dangkal (Kartini et al., 2024).

Dalam era digitalisasi, teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan cepat. Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi psikologi dan emosional namun dapat mempengaruhi juga perubahan perilaku sosial dan komunikasi manusia. Sebagai hasilnya, penggunaan internet dan media sosial semakin meluas. Media sosial tidak hanya menjadi alat untuk berinteraksi secara online, tetapi juga memiliki dampak negatif pada penggunanya. Secara nyata, penggunaan media sosial telah berdampak positif pada perubahan sosial masyarakat, tetapi dampak negatifnya cenderung menyebabkan perubahan sosial masyarakat yang mengurangi norma atau prinsip yang ada. Segala jenis perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat dan interaksi sosial atau keseimbangan hubungan sosial mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk sikap, nilai, dan pola perilaku antar kelompok (Rafiq, 2015). Dampak negatif dari perubahan sosial masyarakat termasuk seringnya terjadi pertikaian antara kelompok tertentu yang dilatar belakangi oleh suku, ras, dan agama.

Agar teknologi komunikasi berjalan dengan baik di tengah lingkungan yang semakin rumit dan terkoneksi, penting untuk menghormati prinsip-prinsip norma dan etika komunikasi. Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa manfaat teknologi hanya akan maksimal jika kita memperhatikan dasar dari nilai-nilai sosial. Ini menegaskan jika perkembangan teknologi harus sejalan antara perlindungan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, kesatuan, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan demikian, norma dan etika komunikasi tidak hanya tentang bagaimana kita berhubungan dengan orang lain secara luar, tetapi juga mencerminkan karakter dan nilai-nilai pribadi yang kita anut.

Karakter yang positif, yang ditunjukkan dalam perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan empati, sangat penting untuk menerapkan etika komunikasi yang baik. Karakter yang negatif, di sisi lain, dapat menyebabkan pelanggaran terhadap norma dan etika masyarakat yang berlaku. Untuk mengatur perilaku sosial, penting untuk berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berkomunikasi dengan baik mempermudah orang lain dalam memahami dan menghormati norma dan etika.

(Rahmatsyah & Wibawa, 2022).

Melalui penggunaan komunikasi yang efektif, individu dapat memperkuat etika pergaulan dalam interaksi sehari-hari, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Memiliki kepribadian yang baik dan kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat penting. Masyarakat cenderung membuat lingkungan sosial yang seimbang dan berkelanjutan jika mereka dapat menggabungkan prinsip-prinsip tradisional dengan kemajuan teknologi. Dengan hal ini, dalam memahami sebuah hubungan antara karakter, komunikasi, tata krama, dan etika komunikasi sangat penting untuk menghadapi dinamika yang dihadapi dalam perkembangan teknologi yang pesat serta konektivitas digital yang semakin meningkat. Tata krama dan etika komunikasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Teknologi komunikasi telah signifikan mengubah cara interaksi sosial dalam masyarakat era digital, menggeser interaksi tatap muka ke interaksi digital melalui media sosial. Meskipun teknologi komunikasi memberikan manfaat seperti kemudahan akses informasi dan komunikasi, terdapat dampak negatif seperti isolasi sosial, stres yang lebih tinggi, kecemasan sosial, dan hubungan interpersonal yang lebih dangkal. Perubahan ini juga berpotensi mempengaruhi dinamika sosial dan konflik antar kelompok. Oleh karena itu, pentingnya memperhatikan prinsip-prinsip norma dan etika komunikasi menjadi kunci dalam meminimalisir dampak negatif tersebut, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Pemahaman mendalam tentang hubungan antara karakter, komunikasi, tata krama, dan etika komunikasi diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dan konektivitas digital.

Bibliografi

- Alamsyah, Ilham Lucky, Islam, Universitas, Yusuf, Syekh, Aulya, Nur, Islam, Universitas, Yusuf, Syekh, Satriya, Siti Handayani, Islam, Universitas, & Yusuf, Syekh. (2024). *TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG ILMU KOMUNIKASI*. 1(3), 168–181.
- Ayub, Muhamad, & Sulaeman, Sofia Farzanah. (2021). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–12.
- Basit, Abdul, Purwanto, Eko, Kristian, Agus, Pratiwi, Dewi Intan, Krismira, Mardiana, Intan, & Saputri, Gusri Weni. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>

- Cahya, Melani Nur, Ningsih, Widia, & Lestari, Ayu. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologi. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECHI)*, 3(8), 703–706.
- Ginting, Dea Cindi Amelia, Rezeki, Sri Gusti, Siregar, Aldio Azani, & Nurbaiti, Nurbaiti. (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Istiani, Nurul, & Islamy, Athoillah. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kartini, Elisa Damayanti, Nadya Dwi Ananda, Shafira Putri Zharifa, Nur Aida Nabila, Lia Zuraida, & Hafiz Mansyur. (2024). Memahami Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal: Pendekatan Teori Komunikasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 52–59. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.1423>
- Lestari, Inda, Riana, Agus Wahyudi, & Taftazani, Budi M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–209. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>
- Nur, Dahniar, Marsuki, Nur Riswandy, Sultan, Jl, 259, Alauddin No, Sari, Gn, Rappocini, Kec, Makassar, Kota, Selatan, Sulawesi, & Penulis:, Korespondensi. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 123–135.
- Nur Fuaody, Chindi, Anggraeni, Indry, Maulidia, Lira, & gustian nugraha, Rana. (2020). Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunisasi Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari-hari Chindi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Rabbani, Dana Affan, & Najicha, Fatma Ulfatun. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate.Net*, (November), 0–13.
- Rafiq, A. (2015). 327205602. 18–29.
- Rahmatsyah, Muhammad Zaky, & Wibawa, Aji Prasetya. (2022). Tata krama dan Etika di Era Society 5.0l. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(8), 367–371.
- Santoso, Meilanny Budiarti, Asiah, Dessy Hasanah Siti, & Zainuddin, Moch. (2019). Tantangan Praktik Pekerjaan Sosial Seiring Perubahan Interaksi Sosial Di Tengah Masyarakat Modern. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20221>
- Suyani, laura yuni, & Yuliadi, Imam. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. *Ilmu Sosial*, 1(1), 18–21. Retrieved from <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/index>
- Thoha, Perdian Muhamad, Kurniawan, Rizki Puja, Faristiana, Andhita Risko, Puspita Jaya, Jl, & Timur, Jawa. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 415–431.
- Yusuf, Maulana, Agustina, Leo Feni, Deden, Deden, & Fajarwati, Noerma Kurnia. (2024). Dampak Komunikasi Terhadap Psikologi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains,Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 40–47.
- Zis, Sirajul Fuad, Effendi, Nursyirwan, & Roem, Elva Ronaning. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>

